

THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CASH TURNOVER, TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) ON PROFITABILITY IN CONSUMPTION GOODS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2021 PERIOD

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CASH TURNOVER (PERPUTARAN KAS), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Nanci Tesalonika Sianturi^{1*}, Kristina Limbong², Keumala Hayati³, Munawarah⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Sumatera Utara⁴

nancisianturi@gmail.com¹, kristinafitriani limbong@gmail.com²,
keumalahayatihakim@gmail.com³, munawarah@usu.ac.id⁴

ABSTRACT

This study examines the impact of the Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Cash Turnover, and Total Assets Turnover on the profitability of consumer goods industry companies on the IDX 2018-2021. Independent variable (X), namely: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Cash Turnover, and Total Assets Turnover. The dependent variable (Y): Profitability (Return On Assets/ ROA). The sample through purposive sampling resulted in 34 companies. The analytical method uses multiple linear regression methods. The results of the study state that through a simultaneous method, the Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Cash Turnover, and Total Assets Turnover have a significant and positive impact on Profitability. Partially, Current Ratio, Cash Turnover, and Total Assets Turnover do not have a significant impact on Profitability, while DER partially has a positive and insignificant impact on Profitability. The test results for the coefficient of determination yield an R² value of 0.323 meaning that 32.3% of the profitability variable for consumer goods companies which are listed on the IDX 2018-2021 can be described through Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Cash Turnover (X3), and Total Assets Turnover (X4). Then the remaining 67.7% can be clarified through other variables which were not tested in this study.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Cash Turnover, Total Assets Turnover, and Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dampak *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Cash Turnover*, serta *Total Assets Turnover* profitabilitas perusahaan industri Barang Konsumsi dimana ada pada BEI 2018-2021. Variabel independen (X), yakni: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Cash Turnover*, serta *Total Assets Turnover*. Variabel dependen (Y): Profitabilitas (*Return On Assets/ ROA*). Sampel melalui *purposive sampling*, dihasilkan senilai 34 perusahaan. Metode analisis memakai metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan jika melalui cara simultan, *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Cash Turnover*, serta *Total Assets Turnover* berdampak signifikan serta positif pada Profitabilitas. Secara parsial, *Current Ratio, Cash Turnover*, serta *Total Assets Turnover* tak berdampak signifikan pada Profitabilitas, sedangkan DER dengan cara parsial

berdampak positif serta tidak signifikan pada Profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi dihasilkan nilai R^2 senilai 0,323 berarti 32,3% variabel profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi dimana terdaftar pada BEI 2018-2021 dapat diuraikan melalui *Current Ratio*(X1), *Debt to Equity Ratio*(X2), *Cash Turnover*(X3), serta *Total Assets Turnover*(X4). Kemudian tersisa 67,7% dapat diperjelas melalui variabel lain dimana tak diuji pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Cash Turnover, Total Assets Turnover, dan Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Organisasi ataupun perusahaan terlibat banyak tindakan dalam memenuhi tujuan dimana sudah ditentukan. Agar tercapai tujuan ini, bisnis perlu bisa berjalan dengan cara efisien serta mengintegrasikan seluruh sumber dayanya untuk memberikan hasil dan margin keuntungan terbaik. Karena perluasan dan kemajuan sektor industri, ekonomi tumbuh dengan cepat dan permintaan konsumen akan barang meningkat.

Perusahaan minuman serta makanan yakni bisnis dimana dibutuhkan setiap harinya. Perusahaan minuman serta makanan merupakan usaha subsektor barang konsumsi; bisnis ini mengelola bahan mentah menjadi komoditas jadi.

Produk konsumen adalah sektor penting untuk pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini terkait erat dengan bisnis yang beroperasi di sektor produk konsumen di Indonesia. Tidak dapat disangkal fakta bahwa membuat produk konsumen menggunakan banyak sumber daya, termasuk manusia. Profitabilitas perusahaan sendiri yakni faktor di antara beberapa yang mempengaruhi apakah akan bertahan.

Profitabilitas (keuntungan) merupakan salah satu tujuan memulai usaha. Akibatnya, bisnis harus mampu mempertahankan tingkat keuntungan saat ini.

Pemanfaatan *rasio return on assets* merupakan bagian metode penentuan profitabilitas. *Return on*

assets yakni rasio yang menampilkan jumlah keuntungan yang dihasilkan tergantung pada aset perusahaan.

Current Ratio ialah rasio ini bisa diartikan sejauhmana kuantitas riil aset lancar bisa menjamin utang lancar perusahaan, yang sangat membantu dalam menentukan kapasitas korporasi untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Profitabilitas perusahaan terpengaruh akan rendah atau tingginya nilai *current ratio*.

Debt to equity ratio, memperlihatkan kapasitas perusahaan didalam membayar komitmen jangka panjang, berdampak signifikan terhadap profitabilitasnya. Bisnis yang berkembang akan membutuhkan lebih banyak dana dari berbagai sumber untuk kebutuhan operasional mereka, yang berdampak signifikan pada profitabilitas mereka. Profitabilitas perusahaan akan berkurang jika sumber pendanaan eksternal diabaikan dan dibiarkan tumbuh karena hal itu menimbulkan biaya bunga dan berdampak negatif pada bisnis.

Cash Turnover dipakai dalam membuktikan berapakah kas perusahaan mampu berputar pada 1 *period* dari penjualan. Makin besar tingkat penggunaan kas maka akan makin bagus sebab fakta bahwa tingkat perputaran kas menguraikan laju arus kas dan pengembalian uang dimana dihabiskan pada modal kerja.

Total Asset Turnover efektivitas dan aktivitas omset serta penggunaan semua aset dalam menghasilkan

penjualan harus diukur. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel 1. Fenomena Data Current Ratio, Debt to Equity, Cash Turnover, Total Asset Turnover, dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 (Dinyatakan Dalam Rupiah Penuh)

Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Total utang	Setara Kas	Total Asset	Laba Bersih
KALBE	2018	10.648.288.386.726	2.551.611.349.015	2.969.016.694.300	18.146.206.145.369	2.497.261.964.575
	2019	11.212.490.978.401	3.539.144.386.553	3.096.907.330.523	20.204.726.862.584	2.537.601.823.648
	2020	11.678.337.880.715	4.288.181.719.290	4.124.006.802.085	22.294.200.317.314	2.999.823.258.817
	2021	15.712.205.507.638	4.400.751.363.148	5.712.088.611.216	22.666.635.156.271	3.232.097.683.281
	2022	18.760.409.292.238	1.976.969.260.890	1.394.991.414.463	4.393.810.380.883	127.171.456.363
ROTH	2019	1.874.411.044.818	1.589.466.466.854	1.589.417.529.707	1.692.033.544.957	226.518.559.428
	2020	1.549.611.325.668	1.244.485.624.254	1.098.391.330.115	1.431.164.671.985	168.610.282.478
	2021	1.282.057.110.541	1.341.864.891.951	884.857.128.107	1.191.284.422.697	201.340.682.456
	2022	1.781.545.769.306	1.222.909.820.000	174.216.604.811	1.274.496.365.685	421.681.097.110
	2023	1.999.586.106.743	2.297.546.907.499	451.416.781.833	1.065.065.292.434	435.762.359.440
GROUD	2019	2.321.804.168.143	3.713.983.005.151	672.237.648.221	6.670.943.518.086	348.163.761.907
	2020	2.613.436.417.280	3.735.944.240.731	801.832.377.338	6.760.602.260.141	492.637.672.186

Tabel 1 diatas menunjukkan Aset lancar PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 16,51%. Kenaikan Aset lancar ini diikuti dengan naiknya tingkat laba bersih perusahaan sebesar 10,32 %.

Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dapat dilihat fenomena bahwa pada tahun 2019 diperoleh total hutang sebesar Rp1.589.486.465.854 dengan laba bersih sebesar Rp236.518.557.420, pada tahun 2020 total hutang mengalami penurunan sebesar Rp1.224.495.624.254 atau turun sebesar 22,96%. Turunnya hutang ini diikuti dengan turunnya laba bersih pada tahun 2020 yakni Rp. 168.610.282.478 atau 28,71%.

Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dapat dilihat fenomena bahwa pada tahun 2020-2021 setara kas mengalami kenaikan sebesar 31,17%. Meningkatnya nilai setara kas yang dimiliki perusahaan sejalan dengan naiknya tingkat laba bersih perusahaan, dimana pada tahun 2020 laba bersih sebesar Rp 245.103.761.907. pada tahun 2021 laba bersih naik menjadi Rp 492.637.672.186, atau naik sebesar 100,99%.

Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dapat dilihat fenomena

lain dimana pada tahun 2020 diperoleh total aset sebesar Rp 4.432.166.671.985 dengan laba bersih sebesar Rp168.610.282.478. pada tahun 2021 total aset mengalami penurunan sebesar 5,43%, dimana pada tahun 2021 diperoleh total aset sebesar Rp 4.191.284.422.677. Turunnya total aset ini berbanding terbalik dengan naiknya tingkat laba pada tahun 2021 sebesar 66,85%, atau jumlah laba bersih yang diperoleh pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 281.340.682.456.

Adapun fenomena-fenomena yang mempengaruhi return on asset membuat peneliti tertarik meneliti kembali berjudul **“Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Cash Turnover (Perputaran kas), Total Asset Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**.

Landasan Teori Current Ratio

Dari (Kasmir, 2018), *“Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang ditagih secara keseluruhan dan jatuh tempo segera dengan kata lain, berapa banyak aset sekarang yang bersedia membayar hutang yang akan segera jatuh tempo”.

(Hanafi, 2014) menyatakan bahwa tingkat rasio rendah menyatakan likuiditas jangka pendek rendah. *Current Ratio* tinggi dinyatakan kelimpahan aset lancar (likuiditas tinggi serta risiko minimal), namun merugikan profitabilitas perusahaan. Dibandingkan dengan aset tetap, aset lancar biasanya memiliki tingkat pengembalian atau keuntungan yang lebih rendah.

Adapun Indikator Rasio Lancar, Menurut (Kasmir, 2019) yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt To Equity Ratio

Dari (Hery, 2018) “*Debt to Equity Ratio* yakni rasio dipakai dalam menghitung berapa banyak hutang dibandingkan dengan ekuitas besarnya perbandingan antara jumlah yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah yang diterima dari pemilik usaha dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ini”.

Sedangkan menurut (Krisnandi, dkk, 2019), Besarnya keuntungan akan berkurang semakin tinggi debt to equity ratio, semakin besar modal pinjaman yang harus diserap oleh usaha, dan semakin tinggi beban hutang adapun Indikator *Debt to Equity Ratio*, dari (Kasmir, 201) yakni:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Cash Turnover

Menurut (Wartono, Tri, 2018) “Perputaran uang tunai adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan uang untuk menutupi tagihan (kewajiban) dan biaya yang terkait dengan transaksi”

Sedangkan Menurut (Sijabat, 2020), perputaran uang tunai yang rendah dan jumlah uang tunai yang berlebihan dapat menyebabkan banyak dana menganggur, membuat uang tunai menjadi kurang efektif dan menurunkan profitabilitas. Semakin besar perputaran uang tunai, semakin banyak keuntungan yang dihasilkan bisnis.

Adapun *Cash Turnover*, menurut (Subramanyam, 2014) yaitu :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Kas}}$$

Total Asset Turnover Ratio

Menurut (Hery, 2017), “*Total Asset Turnover* yakni rasio dipakai

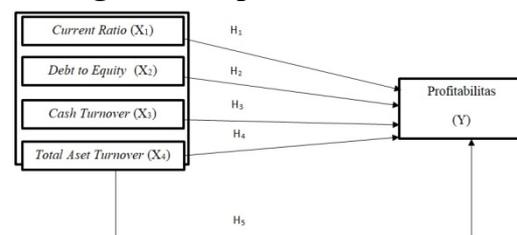
dalam menghitung berapa banyak uang yang tertanam dalam total aset per rupiah penjualan yang akan dihasilkan oleh uang tersebut”

Menurut (Rosyamsi, 2019) “*Total Asset Turnover* ditentukan oleh volume penjualan disebut sebagai total perputaran aset. Semakin efektif semua aset digunakan untuk menghasilkan penjualan, semakin besar rasio perputaran total aset”.

Adapun Indikator *Total Asset Turnover*, dari (Anwar, S, 2018) yaitu :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Melalui Latar belakang dan tinjauan pustaka dimana sudah dijelaskan, sehingga peneliti bisa membuat kerangka konseptual seperti :

Hipotesis

Beberapa hipotesis dimana digunakan diuji yaitu:

H1 : *Current Ratio* berdampak parsial pada profitabilitas perusahaan barang konsumsi dimana terdaftar pada BEI periode 2018-2021

H2 : *Debt to Equity Ratio* berdampak parsial pada profitabilitas perusahaan barang konsumsi dimana terdaftar pada BEI periode 2018-2021

H3 : *Cash Turnover* berdampak parsial profitabilitas perusahaan barang konsumsi dimana terdaftar pada BEI periode 2018-2021

H4 : *Total Asset Turnover* berdampak parsial pada profitabilitas

perusahaan barang konsumsi terdaftar pada BEI periode 2018-2021

H5 : *Current Ratio, Cash Turnover, Debt to Equity Ratio*, serta *Total Asset Turnover*, berdampak simultan profitabilitas terdaftar BEI periode 2018-2021

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat meneliti dijalankan perusahaan sektor industri barang konsumsi dimana terdaftar pada BEI dari media internet yaitu di situs www.idx.co.id. Masa penelitian dijalankan mulai dari April 2022 hingga juni 2022.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian peneliti memakai populasi bagian industri barang konsumsi dimana terdaftar pada BEI tahun 2018-2021 terdapat 81 populasi.

Observasi penelitian memakai teknik *purposive sampling* sebab (Sugiono, 2016) menyatakan teknik *purposive sampling* yakni teknik diambilnya sampel melalui bentuk tertentu. Kriteria ditetapkan yakni:

1. Sektor Industri Konsumsi dimana terdaftar pada BEI
2. Sektor Industri Konsumsi dimana tak mempublikasikan laporan keuangan dengan cara beturut-turut selama 2018-2021
3. Sektor Industri Konsumsi mengalami kerugian periodetahun 2018-2021

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan bagian Industri Konsumsi dimana terdaftar pada BEI periode 2018-2021	81
2	Perusahaan bagian Industri Konsumsi dimana tak mempublikasikan laporan keuangan dengan cara Lengkap sepanjang periode 2018-2021	(34)

3	Perusahaan Sektor Industri Konsumsi dimana rugi periode 2018-2021	(13)
Jumlah sampel		34
Jumlah periode pengamatan		4
Jumlah pengamatan = 34x4		136

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data sekunder yakni tempat untuk meneliti berasal. Data kuantitatif yakni jenis data dipakai. Menurut (Sunyoto, 2013), data sekunder meliputi informasi yang diperoleh baik dari catatan internal perusahaan maupun sumber eksternal, seperti tinjauan literatur yang melibatkan membaca buku mengenai topik penelitian. Data sekunder berupa laporan keuangan sektor industri produk konsumen ini dikumpulkan dari website web.idx.co.id.

Identifikasi dan Definisi Operasional

Hubungan suatu variabel dengan faktor lain dicoba untuk dievaluasi dengan menggunakan definisi operasional. Terdapat 4 variabel bebas pada penelitian ini, diantaranya *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Cash Turnover* (X3), *Total Asset Turnover* (X4), serta variabel dependennya yakni Profitabilitas (Y).

Tabel 3. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	Menurut Hartono, H (2015: 21), rasio lancar adalah metrik yang banyak digunakan untuk solvabilitas jangka pendek, atau kapasitas korporasi untuk memenuhi kewajiban utang saat jatuh tempo.	CR $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Kasmir (2019:119)	Rasio
<i>Debt to Equity</i> (X2)	Ismi, N. (2016: 3), <i>debt to equity ratio</i> (D/E) mengilustrasikan seimbangnnya utang dan saham keuangan perusahaan, serta kapasitas modal sendiri dalam pemenuhan komitmennya.	DER $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ Kasmir (2019:123)	Rasio
<i>Cash Turnover</i> (X3)	Sariningsih, N (2018:158), perputaran uang yakni kapasitas mata uang dalam memperoleh penghasilan, memungkinkan Anda untuk menentukan seberapa sering uang tunai beredar pada satu waktu.	Perputaran Kas $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$ Subramanyam (2014:45)	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X4)	Perputaran total aset Hantono (2017:14) menunjukkan kapasitas manajemen untuk mengawasi semua investasi (aset) untuk menghasilkan pendapatan.	TATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ Anwar, S (2018:4)	Rasio
Profitabilitas (Y)	<i>Return on assets</i> yakni metrik dimana dipakai	ROA	Rasio

oleh Kariyoto (2017: 114) untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui pemakaian seluruh asetnya.	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2014)
--	--

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya memahami variabel perancu atau residual pada model regresi berdistribusi normal ataupun tidaknya (Ghozali, 2018).

(Ghozali, 2018) Ada berbagai pendekatan untuk melakukan uji kenormalan, termasuk analisis grafis dan analisis statis.

Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2016) berpendapat bahwa uji multikolinieritas memiliki destinasi dalam mengolah data apakah terdapat adanya kaitan korespondensif atau interaksi antar variable bebas dalam bentuk regresi. Bentuk regresi yang normal harus tidak memiliki kaitan korespondensi diantara variabel bebas. Jika interaksi antara variable bebas, maka variable tersebut tidak orthogonal atau nilai korespondensi antar variable bebas tidak sama dengan no(0). Nilai tolerance ataupun VIF) digunakan dalam menilai adanya ataupun tidaknya multikolinieritas didalam model regresi. nilai *cutoff* dipakai untuk melihat terjadinya multikolinieritas adlah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ ataupun sesuai akan nilai VIF ≥ 10 .

Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) Uji autokorelasi berusaha memahami adanya hubungan antar kesalahan perancu di periode t melalui permasalahan periode t-1 akan model regresi linier.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, 2016) tujuan uji heteroskedastisitas adalah agar memahami adanya perbedaan variansi

residual melalui 1 observasi dengan observasi lainnya akan model regresi. Ada beberapa metode dalam menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak:

1. Uji grafik

Melalui memeriksa ada ataupun tidak pola tertentu di grafik scatterplot, dimungkinkan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak.

2. Uji *glejser*

Uji *glejser*, mmeri usulan mengembalikan nilai absolut residual pada variable independent melalui persamaan regresi: $|Ut| = \alpha + \beta Xt + vt$. Jika nilai signifikansinya antar variable independent melalui nilai absolut residual diatas 0,05, hingga model regresi tak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Model analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Uji t serta Uji F digunakan dalam penelitian agar menguji hipotesis variabel independen memiliki dampak simultan ataupun parsial pada variabel dependen. Analisa regresi berganda adalah model regresi dipakai, dan rumusnya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dijelaskan:

Y = Profitabilitas (ROA)

A = konstanta

B₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

X₁ = Current Ratio

X₂ = Total Asset Turnover Ratio

X₃ = Debt to Equity Ratio

X₄ = Perputaran kas

E = Error Term

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t yakni uji parsial yang dipakai memahami sejauhmana tiap variabel independen berdampak pada variabel dependennya. Uji t menggambarkan seberapa besar varians pada variabel dependen dapat diperjelas melalui pengaruh satu variabel independen ataupun penjelas. Tujuan pengujian yakni agar mengukur dampak faktor independen pada variabel dependen. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} akan melakukan pengujian ini. Adapun kriteria pendoman uji t yakni:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 di terima serta H_a ditolak $\alpha = 0,05$, berarti tak ada dampak signifikan antar rasio keuangan pada profitabilitas.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 di tolak serta H_a diterima $\alpha = 0,05$, dimana berarti ada dampak signifikan antar rasio keuangan pada pertumbuhan laba.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Agar memastikan terdapat dampak gabungan atau simultan antar faktor independen serta variabel dependen, digunakan uji F Known (Uji Simultan). Uji F menurut (Ghozali, 2018) digunakan agar memahami variabel bebas pada model memiliki dampak gabungan pada variabel terikat. F_{hitung} dan F_{tabel} dapat dibandingkan untuk melakukan tes ini. Mengikuti adalah:

Ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga H_0 di terima serta H_a ditolak $\alpha = 0,05$, dimana berarti tidak ada dampak simultan dimana signifikan antar rasio keuangan pada profitabilitas.

Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 di tolak serta H_a diterima $\alpha = 0,05$, dimana berarti adanya dampak simultan signifikan antar rasio keuangan pada profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Dalam Analisis Determinasi (R^2)

Uji ini menurut (Ghozali, 2016) digunakan untuk mengetahui seberapa baik model dapat memperhitungkan varian pada variabel dependen. Ada rentang 0 serta 1 dalam koefisien determinasi. Nilai R^2 rendah menyatakan jika kapasitas variabel independen dalam menguraikan varians pada variabel dependen terbatas. Apabila nilai mendati angka 1, variabel independen semuanya terpenuhi persyaratan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Cacat utama studi ini adalah kecenderungannya untuk mendukung lebih banyak faktor dependen saat R^2 tumbuh, terlepas dari apakah variabel-variabel ini memiliki dampak nyata pada dependen. Untuk memastikan sejauh mana pengaruh variabel independen, analisis uji koefisien determinasi *Debet to Equity Ratio, Current Ratio, Cash Turnover*, serta *Total Asset Turnover* pada variabel yakni profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa pada pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi tidak terpenuhi. Untuk memperoleh hasil terbaik, maka dilakukan outlier data agar dalam penelitian ini terpenuhi asumsi BLUE. Dari outlier data yang dilakukan maka dalam penelitian ini diperoleh banyaknya data (n) menjadi 102 data. Statistik deskriptif dihitung melalui data semua variabel independen dalam survei, yakni:

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	102	.67	6.02	2.4473	1.26393
DER	102	.15	1.77	.6581	.38132
CTO	102	.01	80.00	21.0867	21.79903
TATO	102	.39	3.16	1.1152	.47557
ROA	102	.00	.22	.0833	.04810
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Hasil Pengolahan spss 22 (2023)

Berdasarkan perhitungan pada tabel diketahui 102 sampel data penelitian selama periode 2018-2021 yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,67 yang diperoleh oleh perusahaan KINO pada tahun 2018, nilai maximum sebesar 6,02 yang diperoleh oleh perusahaan WIIM pada tahun 2019, dan rata-rata CR sebesar 2,45 dengan standard deviasi sebesar 1,26.
2. Variabel DER mempunyai nilai minimum sebesar 0,15 yang diperoleh oleh perusahaan SIDO pada tahun 2018, nilai maximum sebesar 1,77 yang diperoleh perusahaan GOOD pada tahun 2020, dan rata-rata DER sebesar 0,66, dengan standard deviasi sebesar 0,38.
3. Variabel CTO memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang diperoleh perusahaan SKBM tahun 2018, nilai maximum sebesar 80 yang diperoleh perusahaan SCPI tahun 2020, dan nilai mean CTO sebesar 21,09, dengan standard deviasi sebesar 21,79.
4. Untuk variabel TATO diperoleh nilai minimum sebesar 0,39 oleh WOOD tahun 2019, nilai maximum sebesar 3,16 oleh perusahaan CEKA pada tahun 2021, nilai mean TATO diperoleh sebesar 1,12, dengan standard deviasi sebesar 0,48.
5. Untuk variabel *Profitabilitas* yang diproksikan dengan ROA diperoleh nilai minimum sebesar 0.00 yang diperoleh perusahaan KEAF pada tahun 2020, nilai maximum sebesar 0,22 yang diperoleh perusahaan STTP pada tahun 2020, nilai rata-rata variabel ROA diperoleh sebesar 0,083, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,48.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

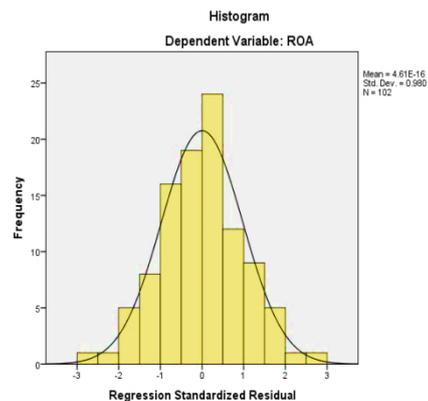
Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 5. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03879247
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Melalui tabel 5 nilai profitabilitas ataupun Asymp. Sig(2-tailed) adalah 0,200 sebab penilaian profitabilitas lebih tinggi berbanding tingkatan signifikansi yaitu 0,05, hingga dalam penelitian bisa diambil kesimpulan jika asumsi normalitas sudah dipenuhi.

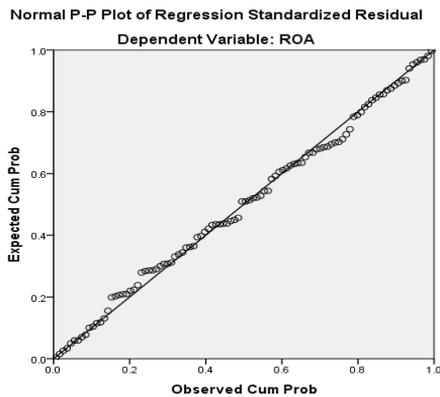
Uji Histogram



Gambar 2. Normalitas Dengan Grafik Histogram

Melalui gambar diatas bisa dilihat jika grafik pada histogram berbentuk kurva normal, hingga bisa diambil kesimpulan jika asumsi normalitas telah dipenuhi.

Uji Probability Plot



Gambar 3. Normalitas dengan Normal Probability Plot

Gambar diatas, titik tersebar cukup dekat digaris diagonal, sehingga dapat dimbil kesimpulan jika dalam penelitian ini asumsi normalitas telah dipenuhi.

Uji Multikolenieritas

Tabel 6. Uji Multikolenieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.090	.019			4.783	.000		
CR	.006	.004	.152		1.429	.156	.594	1.683
DER	-.054	.013	-.431		-4.185	.000	.633	1.580
CTO	-4.761	.000	-.022		-.249	.804	.893	1.120
TATO	.014	.009	.141		1.593	.114	.857	1.166

a. Dependent Variable: ROA

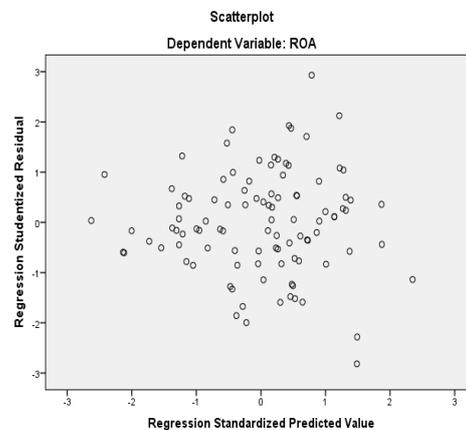
Berdasarkan tabel 3.3 nilai VIF dari variabel *Current Ratio* yakni 1,683 mempunyai nilai Tolerance senilai 0,594. Penilaian VIF melalui variabel *Debt to Equity Ratio* yakni 1,580 melalui Tolerance senilai 0,633. Nilai VIF dalam variabel *Cash Ratio* yakni senilai 1,120 akan nilai Tolerance senilai 0,893. Nilai VIF dalam variabel *Total Asset Turnover* yakni senilai 1,166 melalui nilai Tolerance senilai 0,857. Sebab VIF <10 serta Tolerance > 0,1, hingga tak ada gejala multikolenieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Jika terdapat pola antara SPRESID sumbu Y serta ZPRED sumbu X pada grafik scatterplot maka dapat diketahui adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi pola tertentu, misal titik, secara konsisten membentuk pola. Jika titik tersebar dibawah atau

siatas 0 sumbu Y, hingga tak terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 3.3 di bawah, tak ada pola dimana jelas, dana titik tersebar dibawah serta diatas 0 di sumbu Y, hingga dalam penelitian bisa diambil kesimpulan tidak ada heteroskedastisitas.



Gambar 4. Uji Scatterplot

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson bisa dipakai dalam menguji asumsi akan independensi residual (non-autokorelasi). Uji Durbin-Watson mempunyai nilai statistika antara 0 dan 4. Kurang akan 1 ataupun lebih akan 3 hasil statistik uji Durbin-Watson menandakan adanya autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.350	.323	.03958	2.003

a. Predictors: (Constant), TATO, CTO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Melalui tabel sebelumnya, *Durbin Watson* memperoleh penilaian dl senilai 1.5969 dengan du senilai 1.7596. Jumlah sampel : n= 102. Jumlah variabel bebas : k= 4.

Ditentukan apakah ada gejala autokorelasi melalui $du < dw < 4-du$ ($4-1,7596 = 2,2404$). Nilai statistiknya *Durbin Watson* yakni 1,905 jadi rumusnya jika $du < dw < 4-du$ maka $1,7596 < 2,003 < 2,2404$ hingga premis

non-autokorelasi dipenuhi. Dalam artian lain residual tak memiliki autokorelasi besar.

Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian model regresi memakai outlier data dikarenakan model ini penelitian bebas dari gejala asumsi klasik. Melalui tabel xxx dihasilkan model regresi linear ganda yakni:

$$Y = 0,090 + 0,006X_1 - 0,054X_2 - 4,761X_3 + 0,014X_4 + e$$

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.090	.019			4.783	.000
CR	.006	.004	.152		1.429	.156
DER	-.054	.013	-.431		-4.185	.000
CTO	-4.761	.000	-.022		-2.49	.804
TATO	.014	.009	.141		1.593	.114

Dilandasi persamaan regresi dipahami bahwa nilai perolehan penelitian yakni:

1. Adanya nilai konstanta senilai 0.090, berarti jika *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Cash Turnover*, serta *Total Asset Turnover* dianggap konstan, maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,090 atau 9%.
2. Angka koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,006. artinya setiap *Current Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas pada perusahaan Bahan Konsumsi yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 0,006 atau 0,6%.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar -0.054 menunjukkan bahwa setiap *Debt to Equity Ratio* meningkat 1 satuan maka profitabilitas (Return on Asset) perusahaan bahan konsumsi yang terdaftar di BEI akan menurun sebanyak 0.054 atau 5,4%.
4. Koefisien regresi variabel *Cash Turnover* (X3) sebesar -4,761 menunjukkan bahwa setiap *Cash*

Turnover meningkat 1 satuan maka *Return on Asset* pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI akan turun sebesar 471,6%.

5. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X4) sebesar 0,014 menunjukkan bahwa jika setiap *Total Asset Turnover* meningkat sebesar 1 satuan maka Return on Asset perusahaan barang konsumsi akan meningkat sebesar 1,4%.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji Parsial (uji t)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.090	.019		4.783	.000		
CR	.006	.004	.152	1.429	.156	.594	1.683
DER	-.054	.013	-.431	-4.185	.000	.633	1.580
CTO	-4.761	.000	-.022	-2.49	.804	.893	1.120
TATO	.014	.009	.141	1.593	.114	.857	1.166

a. Dependent Variable: ROA

Melalui tabel sebelumnya bisa kitaahui jika dampak setiap variabel X pada variabel Y dapat dilihat menjadi:

1. Dampak *Current Ratio* pada *Return on Asset*
 Nilai signifikansi melalui *Current Ratio* yakni $0,156 > 0,05$ serta $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,429 < 1,99472$), artinya *Current Ratio* tidak berdampak pada *Return on Asset* perusahaan Barang Konsumsi dimana ada pada BEI. Sehingga H_a ditolak serta H_o diterima.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* punya $t_{hitung} -4,185 < t_{tabel} 1,99472$ melalui tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, hingga bisa diambil kesimpulan *Debt to Equity Ratio* berdampak tak signifikan signifikan pada ROA terhadap perusahaan Barang Konsumsi dimana terdaftar pada BEI. Maka H_a diterima serta H_o ditolak.
3. Variabel *Cash Turnover* mempunyai nilai signifikan $0.804 > 0,05$ serta $t_{hitung} -0,249 < t_{tabel} 1,99472$, hingga bisa diambil kesimpulan *Cash Turnover* tak berdampak signifikan pada *Return on Asset* Barang

Konsumsi dimana ada pada BEI. Maka Ho diterima serta Ha ditolak.

4. Nilai signifikansi dari *Total Asset Turnover* yakni $0.114 >$ melalui signifikansi $0,05$ kemudian t hitung $1.593 < t_{\text{tabel}} 1,99472$, artinya *Total Asset Turnover* tidak berdampak signifikan akan ROA perusahaan Barang Konsumsi dimana terdaftar pada BEI. sehingga Ha ditolak serta Ho diterima.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Tabel 10. Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.082	4	.020	13.031	.000 ^b
Residual	.152	97	.002		
Total	.234	101			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CTO, DER, CR

Melalui tabel sebelumnya dipahami nilai F hitung $> F_{\text{tabel}}$, yakni $13,031 > 2.46$ bersama nilai signifikan $F <$ nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Bisa diambil kesimpulan dengan simultan variabel independent (*Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Cash Turnover*, serta *Total Asset Turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Asset*). Maka Ha diterima serta Ho ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.350	.323	.03958	2.003

a. Predictors: (Constant), TATO, CTO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Melalui tabel sebelumnya bisa disimpulkan jika:

1. Nilai R senilai $0,591$ menyatakan hubungan *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Total Asset Turnover* pada *Return On Asset* (Y) Perusahaan Barang Konsumsi dimana ada pada BEI kurang baik, yaitu sebesar $59,1\%$.
2. Nilai R^2 sebesar $0,323$ berarti $32,3\%$ variabel ROA Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI

2018-2021 bisa diuraikan ketika variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Cash Turnover*, serta *Total Asset Turnover*, kemudian sisanya $67,7\%$ dijelaskan variabel lainnya dimana tak dibayar dalam penelitian ini.

Hasil Pembahasan Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Current Ratio mengukur tingkat likuiditas; makin besar *Current Ratio*, makin likuid perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan hasil jika nilai koefisien variabel *Current Ratio* yakni $0,006$, artinya peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel akan meningkatkan nilai variabel *Return On Asset* $0,006$ satuan melalui asumsi variabel yang lain dikatakan konstan. Selain itu hasil pengolahan data dihasilkan t hitung $< t_{\text{tabel}}$ ataupun $1,429 < 1,99472$ serta signifikansi $0,156 > 0,05$. Berkenaan akan bisnis barang konsumsi dimana terdaftar pada BEI ditahun 2018 hingga 2021, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio lancar dimana diukur memakai *Return on Asset* memiliki dampak terbatas terhadap profitabilitas serta tidak terlalu penting.

Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga perusahaan terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan beban denda, sehingga akan dapat meningkatkan laba atau profitabilitas yang diperoleh.

Hasil penelitian sejalan akan penelitian Silalahi Eci, dkk (2022) dimana mengatakan jika CR tidak berdampak signifikan serta positif pada profitabilitas. Tapi penelitian Putri, Pratiwi (2018) mengatakan jika CR dengan cara parsial berdampak signifikan pada profitabilitas Perusahaan

Farmasi dimana terdaftar pada BEI 2012-2016.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Persentase tiap rupiah dari modal sendiri menjadi jaminan pada total pinjaman ditentukan oleh rasio utang pada ekuitas. Melalui hasil penelitian, *Debt to Equity Ratio* punya signifikan $0,000 < 0,05$, melalui t hitung $-4,184 < t$ tabel $1,99472$, dari hasil tersebut bisa disimpulkan jika *Debt to Equity Ratio* dengan parsial berdampak positif serta tak signifikan pada profitabilitas dimana di proksikan melalui *Return On Asset* perusahaan Barang Konsumsi dimana terdaftar pada BEI 2018-2021.

Semakin tinggi rasio DER maka resiko akan semakin tinggi karena perusahaan akan dibebankan pada biaya bunga yang tinggi sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian tak sesuai akan penelitian (Fitri Sari, dkk, 2022) dimana mengatakan jika *Debt to Equity Ratio* parsial berdampak signifikan serta positif profitabilitas perusahaan Barang Konsumsi dimana terdaftar pada BEI 2016-2019. Sedangkan peneliti yang dimana dijalankan Sari & Sihotang (2018) dan Silalahi Eci, dkk (2022) mengatakan bahwa DER dengan parsial tidak berdampak signifikan pada profitabilitas.

Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian, *Cash Turnover* memiliki nilai signifikansi $0,804 > 0,05$, hingga *Cash Turnover* tak berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Pada tabel terlihat hasil nilai t hitung $-0,248 < t$ tabel $1,99472$. Melalui hasilnya dapat diambil kesimpulan jika *Cash Turnover* parsial tak berdampak signifikan pada profitabilitas dimana diproksikan

melalui *Return On Asset* perusahaan Barang Konsumsi dimana ada pada BEI 2018-2021.

Cash turnover merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya semakin efisien. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran kas menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola kas yang dimiliki sehingga banyak dana yang menganggur, maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan turun.

Hasil penelitian berbanding terbalik akan hasil penelitian dijalankan (Sari & Sihotang, 2018) dan (Putri, Pratiwi, 2018) dimana menyatakan jika perputaran kas dengan cara parsial berdampak signifikan pada profitabilitas dimana diproksikan melalui *Return On Asset* perusahaan Farmasi dimana ada pada BEI 2012-2016.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasilnya, dihasilkan nilai signifikansi *Total Asset Turnover* senilai $0,114 > 0,05$ melalui nilai t hitung $< t$ tabel ataupun $1,593 < 1,99472$. ini memperlihatkan bahwa untuk periode 2018–2021, *Total Asset Turnover* parsial tak berdampak signifikan pada profitabilitas dimana diukur dengan *Return on Assets* perusahaan *Consumer Goods* dimana terdaftar pada BEI.

Pengaruh positif TATO terhadap Profitabilitas menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan akan mendukung kegiatan efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki maka penjualan perusahaan akan meningkat yang akan menambah profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian berlawanan akan hasil penelitian dijalankan (Sri Wahyuni, dkk, 2018) dan (Silalahi Eci, dkk, 2022) dimana mengatakan jika *Total Asset Turnover* parsial berdampak signifikan serta positif pada profitabilitas akan perusahaan industri manufaktur dimana terdaftar pada BEI periode 2018-2020.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

Perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya tentu memiliki tujuan mau didapatkan, memperoleh return pada bentuk profit yakni salah satu tujuan dari perusahaan. Melalui hasil pengolahan data dipahami nilai F hitung > F tabel, yakni $13,031 > 2,46$ kemudian signifikansi $F < \text{nilai signifikansi}$ atau $0,000 < 0,05$. Hingga diambil kesimpulan jika dampak simultan variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Cash Turnover* (X3), serta *Total Asset Turnover* (X4) pada profitabilitas diprosikan melalui ROA Perusahaan Barang Konsumsi dimana ada pada BEI signifikan secara statistik.

Hasil penelitian sejalan akan penelitian Fitri Sari, dkk (2022) dimana mengatakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, kemudian putaran Kas melalui cara simultan berdampak signifikan serta positif terdapat profitabilitas perusahaan Industri Barang Konsumsi dimana ada di BEI 2016-2019.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian tujuannya agar memahami serta menganalisa dampak *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, serta *Total Asset Turnover* profitabilitas perusahaan Barang Konsumsi dimana ada pada BEI 2018-

2021. Melalui hasil analisis dijalankan, maka bisa disimpulkan jika:

1. Dengan cara parsial *Current Ratio*, *Cash Turnover*, serta *Total Asset Turnover* tak berdampak signifikan pada profitabilitas. Kemudian *Debt to Equity Ratio* parsial berdampak signifikan serta positif pada profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* Perusahaan Barang Konsumsi dimana ada pada BEI 2018-2021.
2. Dengan cara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Cash Turnover*, serta *Total Asset Turnover* berdampak signifikan terhadap profitabilitas dimana diprosikan melalui *Return On Asset* Perusahaan Barang Konsumsi dimana ada pada BEI 2018-2021.
3. Nilai R^2 senilai 0,323 berarti 32,3% variabel *Return On Asset* Perusahaan Barang Konsumsi dimana ada pada BEI 2018-2021 bisa diuraikan melalui variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Cash Turnover*, serta *Total Asset Turnover*, kemudian tersisa 67,7% diperjelas dari variabel lainnya dimana tak dibahas pada penelitian.

Saran

1. Untuk peneliti berikutnya bisa menambahkan factor lain dimana bisa mempengaruhi profitabilitas, dimana kontribusi *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Cash Turnover* serta *Total Asset Turnover* senilai 32,3% pada profitabilitas sementara 67,7% terpengaruh akan variabel lainnya. Hingga peneliti kedepannya bisa menambah factor lain misalnya *Debt to Equity Ratio* serta menambahkan tahun pengamatan supaya hasil diperoleh lebih kompleks.
2. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dan memperbaiki manajemen asset perusahaan,

misalnya meningkatkan produktivitas aset yang dimiliki, sehingga tidak terdapat aset yang menganggur. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya maka dapat mengembangkan penjualan perusahaan. Penjualan dimana meningkat dapat menaikkan laba atau profit sehingga dapat mengembangkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pengelolaan Kredit, Pengelolaan Likuiditas, Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 1(1), 261–277.
- Barus, A. C. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111-121.
- Bina, F. S., Natalia, S. J., Marbun, R., & Sitorus, F. D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 799-808.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikai Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi kesembilan. Cetakan Kesembilan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M (2014). *Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta, Indonesia : BPFE.
- Hantono. (2017). Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Asset (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research* ISSN: 2411-5681 5(1), 69-80.
- Hartono, Jugiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementas*. Cetakan pertama. Malang : UB Press
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, P. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. (*Doctoral dissertation*).
- Rosyamsi, D., Ifa Ratifah, S. E., MSi, A. K., & CA, P. I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga

- Saham (Studi pada Perusahaan sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Doctoral dissertation, Perpustakaan FEB-UNPAS BANDUNG.*
- Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran.* Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sari, E. M., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas, cr, der terhadap profitabilitas pada pt nampar nos. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6).
- Subramanyam, K. R dan Jhon J. Wild. 2014. Buku 2. Edisi 10. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Tri Wartono *Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Indofarma (Persero), Tbk.* Pamulang : 2018. 1(1).
- Wayuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2018). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2).
- Widianingsih, S., Siagian, J. A., Evangeline, E., & Simorangkir, E. N. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Cash Turnover (Perputaran Kas) Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(1), 961-990.